

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era *modern* ini sudah banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama pada periode 2018 sampai dengan 2022 yang menjadi fokus pada penelitian ini, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, bahwa pada tahun 2018 terdapat sebanyak 619 emiten, pada tahun 2019 terdapat sebanyak 796 emiten, pada tahun 2020 terdapat sebanyak 780 emiten, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 786 emiten dan pada tahun 2022 terdapat sebanyak 858 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari data tersebut dipastikan pada setiap tahunnya terjadi kenaikan maupun penurunan jumlah emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yang mengakibatkan ketatnya persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang ada. Terdaftarinya suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia menandakan bahwa perusahaan tersebut sudah termasuk perusahaan *go public*.

Bagi perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (perusahaan *go public*) wajib untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap tahunnya. Sebagaimana diatur dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada Bab III Pasal 7 Ayat 1 tentang Penyampaian Laporan Tahunan yang berbunyi bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Tercantum didalam **PSAK No.1 (2020:3)**, tujuan laporan keuangan itu sendiri adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dari uraian tujuan laporan keuangan diatas berarti bahwa laporan keuangan merupakan dasar untuk para investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sehingga ketepatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan berperan sangat penting dan jika perusahaan terlambat dalam menerbitkan atau menyampaikan laporan keuangan, maka akan adanya ketidak pastian bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan karena laporan keuangan tidak tersedia saat dibutuhkan.

Tetapi, masih ada perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya dengan tepat waktu. Terdapat beberapa perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Berikut adalah jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan berdasarkan pengumuman mengenai penyampaian laporan keuangan auditan dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022:

Tabel 1. 1
Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan

Tahun	Jumlah emiten yang terlambat	Jumlah emiten	Persentase
2018	10	619	2%
2019	42	796	5%
2020	96	780	12%
2021	68	786	9%
2022	61	858	7%

Sumber: Idx.com

Dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan, ada pun perusahaan transportasi yang juga tercatat terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan terutama pada periode 2018-2022. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, PT Air Asia Indonesia Tbk tercatat mengalami *audit delay* dengan jangka waktu 210 hari, yang hingga tanggal 30 Juni 2020 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019. Selain itu, PT Jaya Trishindo Tbk juga tercatat mengalami *audit delay* dengan jangka waktu 113 hari, yang hingga tanggal 2 Mei 2023 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022, sehingga Bursa Efek Indonesia harus mengeluarkan Peringatan Tertulis II beserta denda sejumlah Rp 50.000.000,00 kepada PT AirAsia Indonesia Tbk dan PT Jaya Trishindo Tbk.

Menurut **Rachmawati (2008)** *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, dihitung sebagai

jumlah hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perseroan, dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal yang ditentukan dalam laporan keuangan independen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure*. Menurut **Patini (2013)** *Audit Tenure* adalah lama perikatan KAP dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Lamanya waktu penugasan dihitung dari lamanya tahun penugasan auditor independen mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang sering berganti jasa auditor sehingga memiliki perikatan yang sebentar akan dibutuhkan waktu yang cukup panjang untuk auditor memahami karakteristik bisnis perusahaan pada masa awal perikatan. Berbeda dengan Perusahaan yang memiliki jasa auditor dari suatu KAP yang perikatannya sudah lama akan sangat membantu perusahaan dalam ketepatan pelaporan hasil laporan keuangan karena seorang auditor yang sudah lama bekerja dengan klien yang sama sudah mengetahui sistem kinerja keuangan serta karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan klien. Subagja (2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Lestari & Saitri (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Menurut **Annisa & Magnaz (2022)** ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur salah satunya dengan total aset, yaitu

dengan menghitung logaritma natural total aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Subagja, 2022). Hasil penelitian Lestari & Saitri (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan didukung oleh hasil penelitian Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Sektor transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara karena transportasi selalu digunakan oleh seluruh masyarakat dalam jalannya kehidupan masyarakat itu sendiri karena pada dasarnya manusia menggunakan transportasi dalam kesehariannya baik transportasi darat, udara, maupun laut. Hal ini menjadikan perusahaan transportasi akan selalu dibutuhkan serta mendapatkan keuntungan dari pengguna transportasi yang tidak sedikit. Maka dengan keadaan seperti ini akan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan transportasi sehingga akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sekaligus informatif bagi penggunanya.

Sudah banyak dilakukan penelitian mengenai *audit delay*, namun masih terdapat perbedaan dalam penelitian-penelitian yang sudah ada. Hal ini dikarenakan

variabel independen dan variabel dependen yang diteliti berbeda, maupun periode penelitian yang berbeda. Penulis beranggapan bahwa *audit delay* merupakan salah satu objek yang masih harus diteliti untuk mengetahui apa saja faktor-faktor serta seberapa besar faktor-faktor yang berkaitan dapat mempengaruhi *audit delay*. Faktor yang diambil dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik pada apa yang akan dihasilkan dari pemilihan populasi dan sampel yang berbeda. Dengan demikian judul yang diambil untuk dilakukan penelitian ini adalah **“Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat perusahaan yang sudah *go public* (*listing* di Bursa Efek Indonesia) yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada setiap tahunnya, terutama pada periode 2018-2022 yang menjadi fokus pada penelitian ini disebabkan oleh *audit delay*, yang dapat mempengaruhi kepercayaan para investor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
3. Apakah *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi sebagaimana terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi jenjang strata satu di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan serta latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat serta menambah wawasan mengenai ilmu akuntansi dan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja auditor dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Laporan keuangan memiliki peran yang penting bagi para penggunanya, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang tercantum dalam **PSAK No.1 Tahun 2020** bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Penerbitan laporan keuangan secara tepat waktu sangat penting bagi para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan. Namun, seringkali terjadi kendala bagi auditor dalam memberikan opininya sehingga mengakibatkan

terjadinya *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses audit dari tanggal perusahaan tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diselesaikannya audit yang tertera pada laporan audit independen.

Audit delay dapat mempengaruhi informasi terkait laporan keuangan yang diterbitkan sehingga dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang berdasarkan pada informasi yang ada. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan salah satunya adalah *audit tenure* dan ukuran perusahaan.

Menurut **Sanjaya (2017)** *audit tenure* adalah:

“Masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai lama hubungan kerja antara auditor dengan kliennya.”

Adapun menurut **Fitriany *et al.* (2016)** *audit tenure* adalah:

“Jangka panjang akan menimbulkan kedekatan dan loyalitas antara auditor dan klien.”

Semakin panjang jangka waktu ikatan yang dimiliki oleh auditor dengan perusahaan klien, maka semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai sistem laporan keuangan milik perusahaan klien, sehingga selesainya proses audit secara tepat waktu lebih besar peluangnya.

Menurut **Hartono (2015:254)** ukuran perusahaan adalah:

“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.”

Ukuran perusahaan dapat menjadi skala bagaimana perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil, salah satunya dinyatakan dengan total aset. Total aset yang besar menunjukkan tingginya modal pada perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil peluang *audit delay* terjadi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian yang memadai sehingga tingkat kesalahan laporan keuangan yang terjadi kemungkinan kecil.

1.6.2 Studi Empiris

Peneliti menemukan serta memasukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

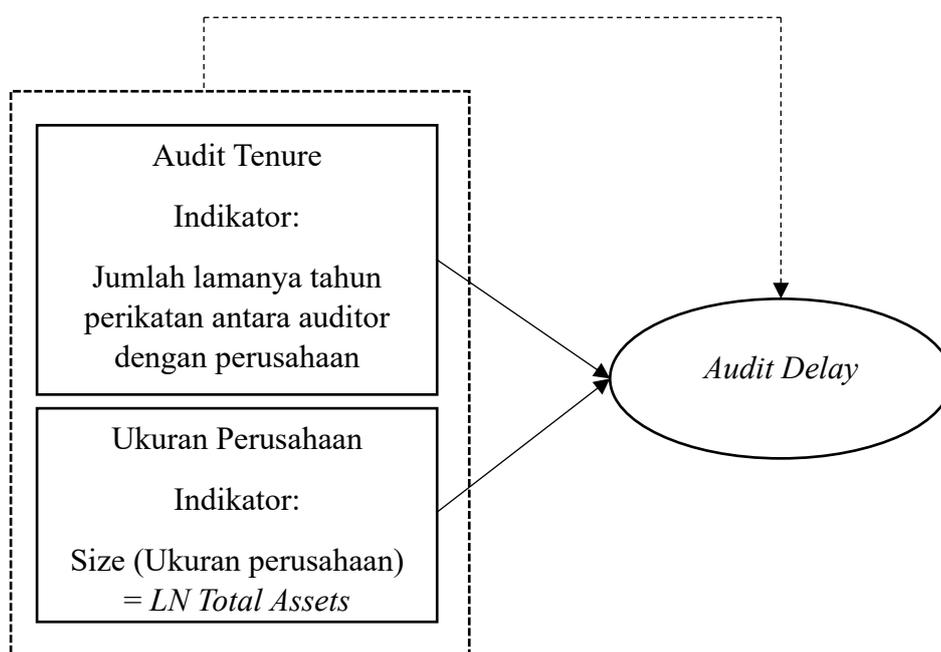
Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yonita (2022)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> ,	Hasil penelitian menunjukkan	Variabel independen	Variabel independen

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020.	bahwa <i>Audit Tenure</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .	yang digunakan yaitu <i>audit tenure</i> , dan variabel dependen, yaitu <i>audit delay</i> .	yang digunakan, yaitu Profitabilitas dan <i>Leverage</i> , Subjek yang diteliti, periode tahun yang diteliti, teknik sampling digunakan, yaitu <i>purposive sampling</i> .
2	Annisa Mutawaqila & Magnaz Lestira Oktariza, (2022)	Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap <i>audit delay</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, dan variabel dependen, yaitu <i>audit delay</i> .	Variabel independen yang digunakan, yaitu komite audit, teknik sampling digunakan, yaitu <i>purposive sampling</i> , subjek serta

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					periode tahun yang diteliti.
3	Pratiwi & Wiratmaja, (2018)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Kompleksitas Operasi Terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel independen yang digunakan yaitu <i>audit tenure</i> , dan variabel dependen, yaitu <i>audit delay</i> .	Subjek dan periode tahun yang diteliti, Variabel independen yang digunakan, yaitu Kompleksitas Operasi.

1.6.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

----- : Pengaruh interaksi dari variabel independen *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Audit Delay*.

————— : Pengaruh interaksi dari masing-masing variabel independen *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah bahwa *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022, dengan waktu penelitian dimulai pada Bulan Maret 2023 sampai dengan selesai. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diambil melalui *website* www.idx.co.id dan perpustakaan Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.